

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan berpengaruh pada perekonomian global. Pariwisata mampu memberikan devisa yang cukup besar bagi negara Indonesia karena pertumbuhan pariwisata di Indonesia selalu diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia (Soebagyo, Jurnal *Liquidity*). Sektor pariwisata dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan perkembangannya tidak lepas dari kebudayaan yang dimiliki. Dalam mengembangkan daerah tujuan wisata perlu melihat potensi yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata tersebut, baik potensi fisik maupun non fisik. Daerah dengan potensi kepariwisataan yang tinggi akan mudah untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Pariwisata memiliki destinasi tertentu yang merupakan kawasan spesifik yang dipilih wisatawan sehingga untuk menciptakan destinasi tersebut tempat wisata harus dilengkapi dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, tempat makan, hotel, atraksi, dan toko *souvenir* yang dibutuhkan pengunjung.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan asing (wisman) ke Jawa Timur pada April 2011, disebutkan bahwa pengembangan Desa Wisata menjadi alternatif solusi untuk dapat meningkatkan jumlah wisman. Program pengembangan desa wisata tersebut dapat sekaligus meningkatkan ketrampilan dan perekonomian masyarakat. Salah satu desa yang mernjadi alternatif untuk meningkatkan jumlah wisman adalah Desa Wisata Sendang di Kabupaten Tulungagung.

Kabupaten Tulungagung berada di wilayah Selatan Jawa Timur yang memiliki berjuta pesona dan keindahan yang pantas untuk dinikmati oleh para wisatawan, baik lokal maupun manca negara. Aneka ragam kebudayaan yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional merupakan salah satu daya tarik bagi pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Di bidang pariwisata Kabupaten Tulungagung memiliki banyak obyek wisata berupa pantai dan desa wisata. Pengembangan pariwisata di Kabupaten tulungagung belum menjadi prioritas pengembangan untuk meningkatkan pembangunan di Kabupaten Tulungagung, sehingga banyak obyek wisata yang masih membutuhkan perhatian dan perlu dikembangkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Pada RTRW Kabupaten Tulungagung 2011-2031 disebutkan Desa Sendang yang berada di Kecamatan Sendang merupakan kawasan peruntukan pariwisata menjadi Desa

Wisata Sendang. Desa Wisata Sendang Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu contoh desa wisata yang dikembangkan karena banyak daya tarik yang dimiliki seperti seni batik, gamelan, agrowisata, dan peternakan sapi perah, selain itu juga terdapat pengolahan biogas dari kotoran sapi perah. Desa Sendang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sendang tepatnya sebelah utara 24 Km dari pusat Kabupaten Tulungagung. Salah satu atraksi wisata yang mendukung Desa Wisata Sendang yaitu Candi Penampihan (Asmara Bangun) yang merupakan kawasan prioritas pengembangan wisata budaya.

Desa Wisata Sendang merupakan tempat rekreasi yang berfokus pada pendidikan pengenalan Sumber Daya Alam, Pengenalan tata kehidupan masyarakat pedesaan sebagai bagian dari kebudayaan (Profil Desa Wisata Sendang). Permasalahan yang menjadi kendala pengembangan Desa Wisata Sendang adalah kurangnya pemahaman masyarakat Desa Sendang mengenai pengembangan Desa Wisata, peran pemerintah juga belum maksimal untuk mendukung pengembangan pariwisata khususnya Desa Wisata, hal tersebut menyebabkan kurangnya minat investor swasta untuk ikut serta mengembangkan Desa Wisata Sendang. Dalam hal tersebut peran masyarakat lokal dibutuhkan untuk keberlanjutan pengembangan potensi yang ada di Desa Sendang.

Menurut sejarah Desa Wisata Sendang, pada awal pembentukan Desa Wisata Sendang menggunakan tenaga dari Pak Sigit sebagai penggegas terbentuknya Desa Wisata Sendang dengan dibantu remaja sekitar rumah Pak Sigit (Pengelola Desa Wisata Sendang). Namun dengan dibantu pelibatan remaja tersebut potensi yang ada belum bisa berkembang. Solusinya yaitu pengelola Desa Wisata Sendang telah merencanakan banyak program pengembangan untuk mengembangkan Desa Wisata Sendang. Dengan pengembangan banyak potensi yang ada di Desa Sendang masyarakat lokal juga semakin banyak yang dilibatkan secara langsung sesuai dengan keahlian yang dimiliki sesuai dengan potensi Desa Wisata Sendang. Program tersebut tidak akan berjalan secara baik tanpa peran serta dari masyarakat lokal Desa Sendang. Menurut pengelola Desa Wisata Sendang selama ini masyarakat sudah dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengembangan, namun keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi tergantung dari minat masyarakat secara individu.

Dari permasalahan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat lokal mengenai Program pengembangan Desa Wisata Sendang, maka dibutuhkan penilai tingkat partisipasi masyarakat lokal pada setiap program pengembangan dengan hasil penilaian tingkat partisipasi tinggi, sedang, atau rendah. Sehingga dapat diketahui

program pengembangan yang memiliki masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi. Selain itu juga dapat diketahui sampai mana tahapan tingkat partisipasi yang diikuti oleh masyarakat lokal. Dari hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal pada semua program pengembangan akan diketahui apakah masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi atau rendah sehingga diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat tersebut. Hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada kegiatan tertentu bertujuan untuk dapat menghasilkan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan pengembangan Desa Wisata Sendang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Penetapan Desa Sendang sebagai Desa Wisata yang dilakukan oleh pemerintah belum diimbangi dengan realisasi dukungan terhadap Program Pengembangan Desa Wisata Sendang terbukti dari kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan pengelola Desa Wisata pada semua program pengembangan. (Pengelola Desa Wisata Sendang)
2. Masih minimnya pengetahuan masyarakat Desa Sendang mengenai kegiatan Program Pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Sendang. (Sigit, Ketua Pengelola Desa Wisata Sendang)
3. Masyarakat masih memiliki kendala dalam mengetahui informasi mengenai Desa Wisata Sendang dan ketidakpercayaan untuk ikut terlibat atau berpartisipasi pada kegiatan pengembangan Desa Wisata Sendang. (Pengelola Desa Wisata Sendang)

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat lokal pada berbagai program pengembangan yang diselenggarakan Desa Wisata Sendang?
2. Bagaimana hubungan antar faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang?

## **1.4 Tujuan**

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal pada berbagai program pengembangan yang diselenggarakan Desa Wisata Sendang.
2. Mengetahui hubungan antar faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.

### 1.5 Batasan Masalah

1. Wilayah studi mencakup program pengembangan, tingkat partisipasi masyarakat lokal dan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.
2. Analisis pengolahan data meliputi analisis deskriptif karakteristik Desa Wisata Sendang dilihat dari komponen utama Desa Wisata yaitu akomodasi, fasilitas, dan atraksi-atraksi wisata. Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal mengacu pada tangga partisipasi *The Ladder Of Participation* (Ernstein). Kuisisioner menggunakan semua indikator yang mewakili setiap tangga partisipasi yang akan ditanyakan pada semua kegiatan pengembangan yang terdapat di Desa Wisata Sendang. Maka akan muncul tingkat partisipasi masyarakat pada semua kegiatan pengembangan yang ada. Analisis Cluster (*K-Means*) digunakan untuk mengetahui pengelompokan responden yang termasuk memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan jawaban setiap indikator tangga partisipasi. Pada hasil tingkat partisipasi pada semua program akan dilihat jumlah masyarakat yang termasuk memiliki tingkat partisipasi sedang sampai tinggi paling banyak.
3. Diperoleh tiga program yang memiliki masyarakat dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Selanjutnya pada tiga program yang memiliki masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi terbanyak tersebut, digunakan tingkat partisipasi yang dihasilkan dari 90 responden berupa tinggi, sedang, dan rendah tersebut yaitu variabel respon (Y) digunakan dalam Analisis *Regresi Logistik Ordinal* untuk mengetahui nilai pengaruh faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi yaitu variabel prediktor (X) yang digunakan dalam Analisis Regresi Logistik Ordinal akan dilakukan *Uji Pearson Correlation* dan *Uji Chi-Square* terlebih dahulu untuk melihat pengaruh secara signifikan data dari faktor-faktor tersebut. Hasil dari *Uji Chi Square* juga dapat diketahui tabulasi silang antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal. Dengan metode yang digunakan dapat mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut, sehingga akan diketahui rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal yang dapat berpengaruh pula pada peningkatan pengembangan Desa Wisata Sendang.

## 1.6 Ruang lingkup wilayah

Batasan wilayah dalam studi ini adalah Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah sebesar 1.055,65 km<sup>2</sup> (105.565 Ha). Adapun batas administrasi Kecamatan Sendang yaitu sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Kediri
- Timur : Kabupaten Blitar
- Selatan : Kecamatan Karangrejo
- Barat : Kecamatan Pagerwojo dan Kabupaten Ponorogo

Batas administrasi Desa Sendang adalah sebagai berikut:

- Utara : Desa Nglurup Kecamatan Sendang
- Timur : Desa Krosok Kecamatan Sendang
- Selatan : Desa Nglurup Kecamatan Sendang
- Barat : Desa Nyawangan Kecamatan Sendang

## 1.7 Sistematika pembahasan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini membahas beberapa sub-bab diantaranya Latar Belakang yang membahas mengenai gambaran umum dan ruang lingkup permasalahan yang dijelaskan secara deduktif. Kemudian terdapat identifikasi masalah yang mencoba untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul di lapangan.

Selanjutnya terdapat perumusan masalah dan batasan masalah agar masalah dapat lebih fokus untuk dibahas, terdapat tujuan penelitian penyusunan penelitian dan ruang lingkup wilayah penelitian.

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Bab II berisi mengenai tinjauan teori yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Teori-teori yang digunakan tersebut akan membantu peneliti dalam melihat variabel yang digunakan untuk meneliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III ini menjelaskan mengenai beberapa sub-bab yaitu metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data, dan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan akan dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, peran pemerintah daerah, deskripsi data, informan peneliti, dan pembahasan hasil penelitian dengan metode yang telah digunakan.

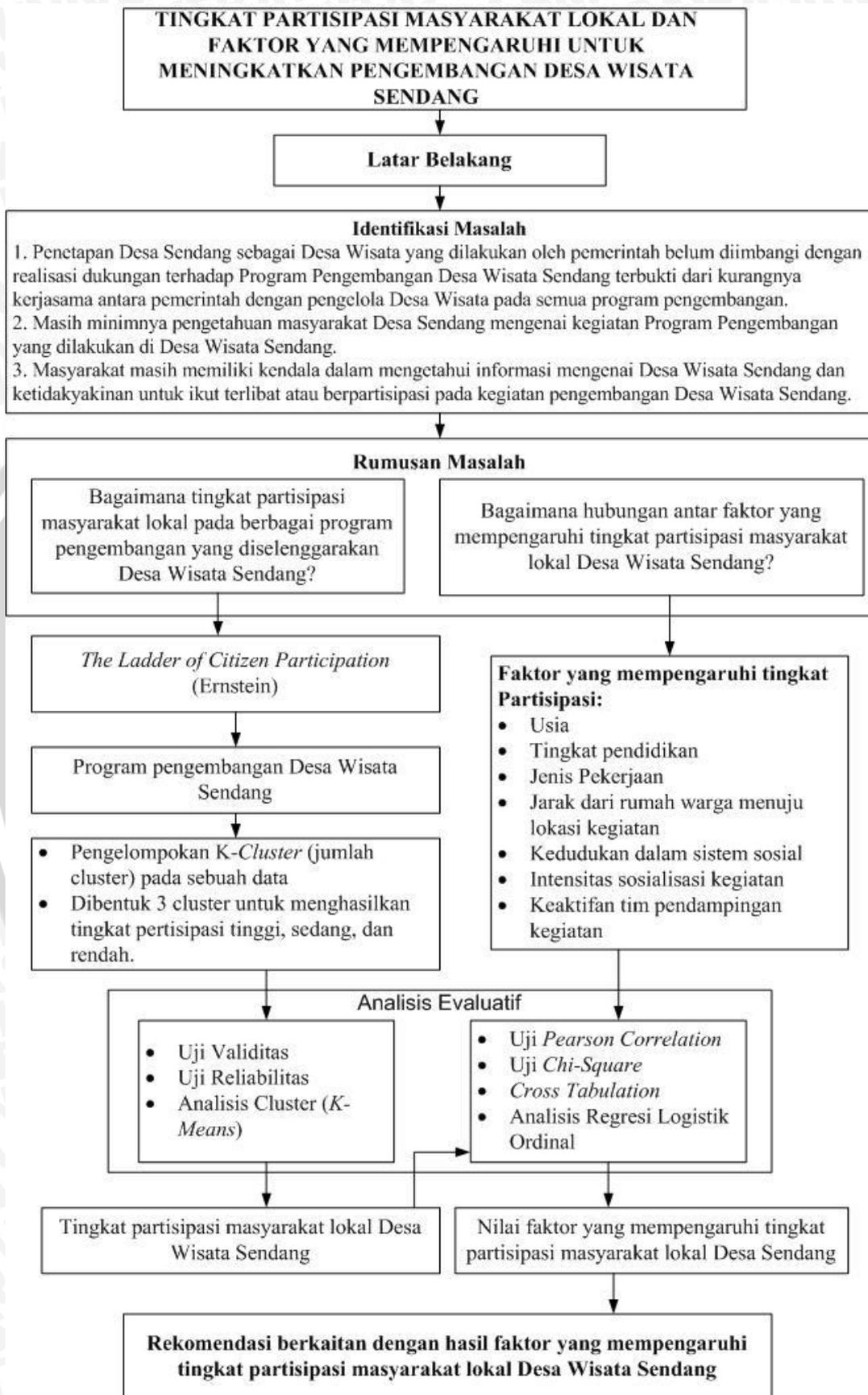
#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini akan dijelaskan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian dan terdapat saran-saran yang diberikan kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## 1.8 Kerangka pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran